

STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI BARA OLEH DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN BULUKUMBA

Muh. Ishlah Al-Kadri

NPP. 30.1201

Asdaf Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : 30.1201@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Andi Pitono S.Sos, M.Si

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diunggulkan di Kabupaten Bulukumba sebagai penopang ekonomi masyarakat dan pembangunan daerah. Salah satu Destinasi Wisata yang memiliki potensi yang juga salah satu ikon dari Kabupaten Bulukumba yaitu Destinasi Wisata Pantai Bara. Namun dalam pengembangannya masih terdapat beberapa kendala, terlebih pada saat ini dengan adanya pandemic covid-19 industri pariwisata mengalami penurunan yang signifikan. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan yang tepat yang mampu diterapkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Bulukumba terkhususnya pengembangan objek wisata Pantai Bara. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian ini yaitu pengembangan pariwisata khususnya Destinasi Wisata Pantai Bara di Kabupaten Bulukumba masih belum maksimal, dikarenakan masih banyaknya kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada komponen sistem pengembangan pariwisata yang menjadi indikator pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara. Adapun faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata tersebut adalah faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal adalah peluang dan ancaman. **Kesimpulan:** Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba lebih memperhatikan faktor-faktor penghambat dalam pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara salah satunya adalah Rancangan Media Promosi yang belum maksimal agar sekiranya dicarikan solusi seperti melakukan seminar rancangan promosi melalui digital seperti sosial media serta juga Pemerintah harus lebih memberikan edukasi kepariwisataan kepada Aparatur Sipil Negara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulukumba selaku penanggung jawab kepariwisataan, Masyarakat sebagai pelaku langsung aktivitas kepariwisataan, dan kelompok Mapaska selaku pengelola dari Destinasi Wisata tersebut.

Kata Kunci : Destinasi Wisata, pengembangan, strategi , pariwisata dunia

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Tourism is one of the leading sectors in Bulukumba Regency as a support for the community economy and regional development. One of the tourism objects that have potential which is also one of the icons of Bulukumba Regency is the Pantai Bara tourist attraction. However, in its development there are still some obstacles, especially at this time with the Covid-19 pandemic the tourism industry has experienced a significant decline.

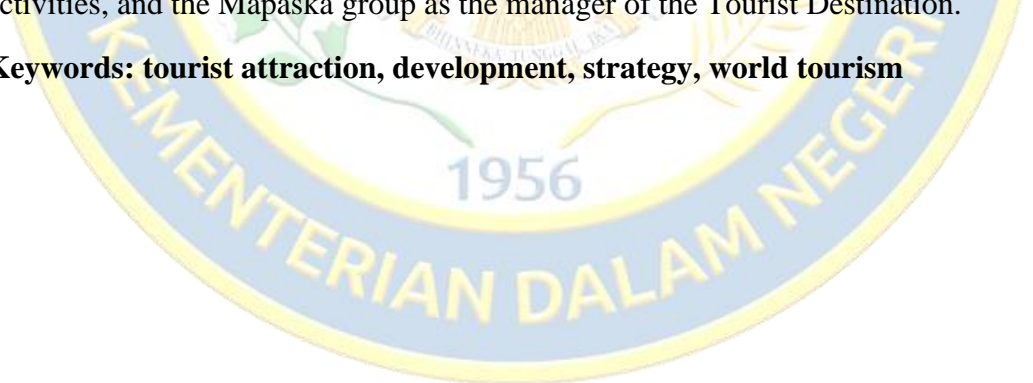
Purpose: This study aims to determine the appropriate development strategy that can be applied by the Department of Tourism in developing tourism in Bulukumba Regency, especially the development of the Bara Beach tourist object.

Method: This type of research is a qualitative research using descriptive methods and inductive approaches.

Result: The results of this study are that tourism development, especially the Pantai Bara tourist attraction in Bulukumba Regency is still not optimal, because there are still many weaknesses found in the components of the tourism development system which are indicators of the development of the Pantai Bara tourism object. The factors that influence the development of tourism are internal factors in the form of strengths and weaknesses and external factors are opportunities and threats.

Conclusion: The Regional Government, especially the Tourism Office of Bulukumba Regency, pays more attention to the inhibiting factors in the development of Pantai Bara Tourism Destinations, one of which is the Design of Promotional Media which has not been maximized so that solutions can be found such as holding promotional design seminars through digital media such as social media and also the Government must provide more tourism education to the State Civil Apparatus of the Culture and Tourism Office of Bulukumba Regency as the person in charge of tourism, the Community as the direct actor of tourism activities, and the Mapaska group as the manager of the Tourist Destination.

Keywords: tourist attraction, development, strategy, world tourism



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu Destinasi Wisata yang dapat memanjakan mata pengunjung adalah Kawasan wisata Pantai Bara yang menawarkan pantai pasir putih dan panorama yang menakjubkan. Pantai ini terletak di ujung Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan jarak tempuh 41 kilometer dari Kota Bulukumba atau 231 kilometer dari Kota Makassar.

Semenjak 2 tahun terakhir Pantai Bara mengalami penurunan angka kunjungan, hal ini disebabkan karena kurangnya daya tarik di sekitar Destinasi Wisata Pantai Bara, kurangnya fasilitas publik, keamanan, serta sarana dan prasarana di sekitar Destinasi Wisata yang kemudian menyebabkan pengunjung kurang tertarik lagi mengunjungi Pantai Bara.

Pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 2.662.500.000 orang sedangkan target yang harus dicapai adalah sekitar 6.063.130.000 orang, kemudian berlanjut pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2021 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 1.132.500.000 orang sedangkan target yang harus dicapai adalah sekitar 4.933.480.000 orang. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata di kabupaten Bulukumba semakin berkurang, khususnya di Lokasi Wisata Pantai Bara.

Mengingat bahwa kawasan wisata pantai Bara memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian daerah dengan demikian perludisadari oleh pemerintah daerah, khususnya Dinas Pariwisata untuk mencari solusi atas kesulitan tersebut. Selain itu, pemerintah daerah harus mempertimbangkan seberapa terkenal wisata Pantai Bara dalam skala nasional dan dunia dalam merencanakan pembangunan di masa depan. Perencanaan dan penyusunan inisiatif pemerintah, khususnya yang terkait dengan pengembangan kawasan wisata pantai Bara agar lebih kompetitif dalam memikat pengunjung.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bulukumba. Adapun beberapa masalah yang diambil oleh peneliti berdasarkan latar belakang yaitu: Kurangnya angka kunjungan wisatawan ke Destinasi Wisata dalam 2 tahun terakhir, Masih Kurang memadainya fasilitas publik yang ada di sekitar Destinasi Wisata Pantai Bara seperti parkir, musholla, penginapan, kantin, toilet umum dan fasilitas penunjang yang lain, Masih kurang memadainya sarana dan prasarana menuju Destinasi Wisata itu akses jalan darat, kendaraan umum ataupun bus pariwisata yang disiapkan untuk penunjang akses menuju Destinasi Wisata, Masih belum banyaknya media sosial baik online maupun offline seperti koran yang memperkenalkan Destinasi Wisata Pantai kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Adapun tujuan penulis mengambil masalah ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bulukumba, Untuk mengetahui faktor Internal dan faktor Eksternal dalam pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara, Untuk mengetahui dan menganalisis

strategi yang perlu diterapkan Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bulukumba dalam pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu seperti Penelitian Pertama yang dilakukan oleh (Asriandy, 2016) "Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng" (Skripsi) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian Kedua yang dilakukan oleh (Sri Wahyuningsih, 2018) "Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. (Skripsi). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian Ketiga "Karakteristik dan maksud penumpang kapal pesiar untuk kembali ke Karibia untuk liburan darat" (David McArthur Baker, 2018) (Jurnal), metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti membahas mengenai Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara Oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bulukumba. Adapun hasil temuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pengembangan yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bulukumba dalam pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara.

1.5 Tujuan

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk pengembangan pengetahuan di bidang pemerintahan, khususnya pembangunan pariwisata, Kemudian, dapat berguna menjadi bahan untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan di bidang pemerintahan, khususnya dalam hal Pariwisata.

II. METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik induktif bersama dengan strategi kualitatif yang mengandalkan analisis deskriptif. Dalam hal ini, penulis akan melaporkan kebenaran yang sebenarnya tanpa menambahkan atau menghapus fakta yang relevan dari lapangan.

Studi tentang kejadian, peristiwa, perilaku sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan gagasan individu atau kelompok dikenal sebagai penelitian kualitatif. Penulis Sugiyono (2014) berpendapat bahwa: Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penulisan kualitatif, metode pengumpulan data bersifat triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan outcome lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Gaya penulisan ini, yang didasarkan pada aliran pemikiran post-positivis, mengkaji keadaan benda-benda alam (berlawanan dengan eksperimen).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan observasi langsung, wawancara serta dokumentasi di Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bulukumba yang berpedoman pada Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba No 6 Tahun 2009 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Bulukumba. Dimana penulis menggunakan teori pengembangan Objek Wisata milik Samsuridjal 1997 yang terbagi menjadi empat (4) dimensi yaitu Attraction, Accessibility, Amenity, dan Institution. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga dalam mengembangkan Destinasi Wisata Pantai Bara

3.1 Dimensi Attraction

Dengan hasil observasi Penulis ke Destinasi Wisata Pantai Bara bahwa Wisatawan dapat mengikuti wisata ini dengan nyaman karena terletak di lingkungan Desa Bira yang menawan dan sejuk. Jadi, dukungan terhadap keindahan alamnya positif, namun pengembangan Dinas Pariwisata dan Olahraga Pemuda masih terbilang terbatas karena sejumlah faktor, terutama keuangan. Oleh sebab itu pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Bara ini diserahkan kepada kelompok Mapaska yang berada disekitar Destinasi Wisata tersebut. Penyerahan pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Bara kepada Kelompok Mapaska belum dilengkapi dengan Perjanjian Kerjasama karena secara ekonomis hanya bisa membantu meningkatkan penghasilan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata tersebut. Penyerahan pengelolaan ini sudah berlangsung selama 5 tahun namun, belum ada kontribusi kepada PAD Kabupaten Bulukumba. Penulis menemukan bahwa destinasi wisata Pantai Bara telah berjalan dengan baik dalam hal memenuhi dimensi daya tarik, namun masih ada ruang untuk perbaikan.

3.2 Dimensi Accessibility

Dari hasil diskusi penulis bersama informan terkait bahwa Pemkab Bulukumba berupaya mempermudah wisatawan untuk menuju ke tempat-tempat wisata populer tersebut dengan menyediakan bus agar yang tidak bisa atau tidak memilih menggunakan kendaraan pribadinya dapat menggunakan transportasi umum. Kemudian berdasarkan hasil observasi penulis di Kawasan Destinasi Wisata adalah salah satu Infrastruktur dan fasilitas yang ditawarkan di kawasan tujuan wisata Pantai Bara ialah penyewaan perahu untuk mengelilingi Kawasan destinasi wisata. Dapat dilihat bahwa akses transportasi menuju ke Destinasi Wisata dapat dikatakan cukup baik. Namun, kendala yang dihadapi ialah Akses jalan masih belum mencukupi karena berbagai masalah termasuk fakta bahwa kendaraan roda 4 masih harus melewati beberapa jalan yang masih relatif kecil. Pengamatan penulis saat berkeliling hotspot wisata semakin mendukung hal tersebut. Pantai Bara masih belum memiliki akses jalan yang dapat menampung kendaraan roda empat atau kendaraan yang lebih besar. Karena sejumlah masalah, termasuk kendaraan roda empat yang masih harus melewati jalan-jalan tertentu yang masih relatif kecil, akses jalan masih belum mencukupi. Hal ini semakin didukung oleh pengamatan penulis yang dilakukan saat berkeliling destinasi

wisata populer. Kendaraan roda empat atau kendaraan yang lebih besar masih belum bisa mendekati Pantai Bara melalui jalan raya. Accessibility ini belum memenuhi apabila dikaitkan dengan teori Pengembangan oleh Insekeep dalam diaksesibilitas Infrastruktur, yaitu dengan melakukan pengembangan aksesibilitas dan infrastruktur yang baik di tempat wisata, agar wisatawan bisa mendapatkan rasa nyaman saat mereka berkunjung di kawasan wisata

3.3 Dimensi Amenity

Dari hasil diskusi penulis bersama informan bahwa pada tahun 2021 kemarin Destinasi Wisata Pantai Bara mendapatkan Dana Alokasi Khusus Fisik dari Pemerintah Pusat berupa pembangunan mushollah, lahan parkir, toilet umum, perbaikan jalanan sekitar Destinasi Wisata dan Gapura. Oleh karena itu fasilitas yang ada di Destinasi Wisata Pantai Bara bisa dikatakan cukup tersedia dan lengkap. Meskipun masih ada beberapa fasilitas yang belum ada seperti belum adanya fasilitas ATM Centre. Serta juga untuk ketersediaan fasilitas pendukung yang lain seperti jaringan internet masih sedang diusahakan untuk bekerja sama dengan PT.Telkom untuk memfasilitasi Wi-Fi Corner. Adanya bantuan Dana DAK Fisik yang diberikan Pemerintah Pusat sangat membantu dalam proses pengembangan Destinasi Wisata dikarenakan fasilitas yang tersedia tidak perlu mengeluarkan lagi biaya dari Pemerintah Daerah dan Pengelola Destinasi Wisata. Fasilitas yang ada di lokasi wisata sebagian besar sudah lengkap, dan kualitasnya sesuai dengan kriteria, namun fasilitas penunjang tambahan masih perlu ditingkatkan, sesuai dengan dimensi amenitasnya. Karena fasilitas yang baik dan lengkap di tempat-tempat wisata dapat memberikan rasa nyaman bagi pengunjung

3.4 Dimensi Institution

Dari hasil diskusi penulis bersama informan bahwa untuk saat ini ketersediaan travel agent sudah kami usahakan, inilah salah satu kekurangan dari pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara karena travel agent belum tersedia . Adanya travel agent sangat bermanfaat bagi pengembangan pariwisata dan promosi pariwisata sehingga kami sesegera mungkin akan menjalin kerja sama dengan travel agent. dapat dilihat bahwa kendala dari pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara ialah ketersediaan travel agent. Padahal ketersediaan travel agent ini sangat keterbatasan pembuatan tempat wisata Broker perjalanan dapat diakses di Pantai Bara. Meski begitu, memiliki akses ke biro perjalanan wisata ini sangat krusial untuk pertumbuhan sebuah kawasan wisata. Manajemen lokal atau pemerintah harus menawarkan agen perjalanan secepat mungkin. Kemudian Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Bara kami berikan tanggung jawab kepada Kelompok Mapaska di daerah tersebut dengan tujuan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi local masyarakat. Kami atas nama Pemerintah Daerah hanya bertugas untuk mengawasi dan memberikan fasilitas dan pelatihan-pelatihan yang penting. Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Bara hamper sepenuhnya dipercayakan oleh masyarakat sekitar Destinasi Wisata yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata dengan tujuan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wilayah Destinasi Wisata Pantai Bara. Salah satu kelompok lokal yang membantu pemerintah mengadopsi dan mempopulerkan

sapta pesona dalam kegiatan terkait pariwisata adalah Mapaska Group. dapat dilihat bahwa Administrasi dan pengembangan Tempat Wisata Pantai Bara sangat diuntungkan dengan keterlibatan kelompok yang sadar pariwisata tersebut. Bahkan pengelolaan Tempat Wisata Pantai Bara hampir seluruhnya menjadi tanggung jawab kelompok karena peran penting yang dimainkan kelompok pariwisata sadar dalam mengedukasi masyarakat tentang pariwisata dan sapta pesona. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut mendapat dukungan dan kepercayaan penuh dari pemerintah daerah.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan destinasi wisata Pantai Bara di Desa Bira yaitu diantaranya adalah Kurangnya kolaborasi antara pemerintah dan administrasi publik kawasan pariwisata, desain media yang kurang memadai, dan kebutuhan keterlibatan masyarakat yang terus berlanjut untuk mencapai ketertiban dalam berwisata serta menurunnya minat wisatawan melakukan kegiatan pariwisata dikarenakan pandemi covid-19. Selain masalah tersebut, terdapat masalah tambahan yang muncul saat wisatawan ingin mengunjungi Pantai Bara, seperti kurangnya dukungan dan perhatian masyarakat untuk memudahkan perjalanan menuju destinasi wisata serta melakukan perawatan dan perawatan agar destinasi wisata Pantai Bara tetap terjaga keindahan dan keberlanjutannya.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Promosi menjadi salah satu tantangan yang berdampak signifikan terhadap jumlah pengunjung karena masih ada pengunjung yang belum terbiasa dengan Pantai Bara di Desa Bira sebagai objek wisata. Alhasil, kampanye media dalam hal ini perlu ditingkatkan guna mempromosikan lebih banyak ragam objek wisata di kabupaten Bulukumba, khususnya tempat wisata pantai Bara yang berada di desa Bira, guna meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil temuan-temuan peneliti di lapangan serta analisis data yang ada dalam pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara Sudah mulai dilakukan, dapat dilihat dari Strategi Pengembangan yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bulukumba dalam pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara yaitu dengan cara bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kota Makassar membuat bus khusus dengan rute dari Kota Makassar menuju ke ke Kabupaten Bulukumba dan membuat beberapa titik pemberhentian kemudian berkolaborasi dengan Mapaska sehingga merangsang wisatawan untuk melakukan kegiatan promosi secara tidak langsung, melalui unggahan foto yang menarik di media sosial, Destinasi Wisata Pantai Bara dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata di daerah tersebut. Memang Kabupaten Bulukumba mempunyai beberapa destinasi wisata andalan seperti Pantai Apparalarang Pantai Marumasa dan Destinasi Wisata Pantai Bara. Namun yang memerlukan perlakuan khusus ialah Destinasi Wisata

Pantai Bara, mengingat Destinasi Wisata ini masih terbilang baru dan mampu menjadi wisata unggul di Bulukumba. Maka dari itu strategi yang kami rencanakan ialah dengan melakukan pendekatan terhadap kelompok sadar wisata disana melalui pembinaan dan pelatihan serta memaksimalkan kegiatan promosi melalui berbagai media.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu waktu dan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Bulukumba serta waktu penelitian yang relative singkat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Bara untuk menemukan hasil yang lebih mendalam

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Bulukumba beserta jajaran dan yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian,.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Samsuridjal, dan K. (1997). *Peluang di Bidang Pariwisata*. Mutiara Sumber Widya.
- Asriandy, I. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Universitas Hasanuddin.
- Sri Wahyuningsih. (2018). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Appalarang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- David Mcarthur Baker. (2018). *Characteristics And Intentions Of Cruise Passengers To Return To The Caribbean For Land-Based Vacations*.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Bulukumba (2009)